

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan perairan yang luas, membutuhkan sarana transportasi kapal yang mampu menjangkau pulau-pulau yang jumlahnya mencapai lebih dari 17.500 pulau. Tak heran jika kebutuhan industri perkapalan setiap tahun terus meningkat. Sebagai negara kepulauan, sudah seharusnya Indonesia mengembangkan industri perkapalan nasional.

PT PAL Indonesia (Persero) merupakan perusahaan galangan kapal terbesar di Indonesia. PT PAL Indonesia (Persero) sebagai salah satu industri strategis yang memproduksi alat utama sistem pertahanan Indonesia khususnya untuk matra laut, keberadaannya tentu memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung pengembangan industri kelautan nasional. PT PAL Indonesia (Persero) memiliki keunggulan bisnis pada kapabilitas Pembangunan dan rancang-bangun Kapal Perang dan Kapal Niaga; Pembangunan dan *Maintenance, Repair, dan Overhaul* (MRO) Kapal Selam; *Maintenance, Repair, dan Overhaul* Kapal Perang, Kapal Niaga, dan produk-produk kemaritiman; *General Engineering* produk Energi dan Elektrifikasi; dan *Technology Development*. Saat ini PT PAL Indonesia sedang memproduksi Kapal Bantu Rumah Sakit (BRS) yang dipesan oleh TNI AL.

Kapal BRS merupakan kapal pendukung atau *support* dalam pelaksanaan operasi militer. Kapal tersebut *nature*-nya merupakan kapal pendukung Operasi Militer Perang (OMP), pada masa damai kapal tersebut dapat difungsikan dalam

Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Kapal BRS dapat melaksanakan tugas operasi membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, serta membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*). Kapal BRS bersifat *mobile* dan dapat digerakkan kapan saja ke wilayah terdampak bencana. Kapal BRS dilengkapi dengan berbagai fungsi medis hingga tindakan medis. Fasilitas medis yang dimiliki setara dengan sebuah rumah sakit, hingga julukan sebagai rumah sakit mengapung layak diberikan pada Kapal BRS. Sehingga, sangat diperlukan sistem produksi yang baik dan benar agar Kapal BRS dapat menjalankan fungsinya.

Sistem produksi merupakan suatu rangkaian dari beberapa elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, sistem produksi adalah sistem integral yang memiliki komponen struktural dan fungsional perusahaan. Komponen struktural terdiri dari bahan, peralatan, mesin, tenaga kerja, informasi, dan lain sebagainya. Sementara komponen fungsional meliputi perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan hal lain yang berhubungan dengan manajemen.

Dalam proses produksi Kapal BRS, PT PAL Indonesia (Persero) melibatkan beberapa elemen termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja yang ada di PT PAL Indonesia (Persero) terdiri dari tenaga kerja organik, PKWT, dan subkontrak. Masing – masing tenaga kerja memiliki peranan yang berbeda - beda dalam proses produksi. Setiap tenaga kerja akan dilihat bagaimana produktivitas yang dihasilkan dalam sebuah proses produksi guna mengetahui tingkatan produktivitasnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dominan dalam suatu perusahaan. Tanpa tenaga kerja mustahil perusahaan dapat dijalankan. Pemanfaatan jam tenaga kerja langsung harus diperhatikan dan diupayakan untuk menciptakan kondisi kerja yang efektif dan efisien, terutama jika dihubungkan dengan tenaga kerja langsung terlibat dalam proses produksi. Begitu pula penggunaan jam tenaga kerja langsung yang kurang efektif dalam memproduksi produk tertentu akan menyebabkan produktivitas yang menurun.

Produktivitas adalah fungsi dari efisiensi dan efektivitas. Sehingga kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif di dalam penggunaan sumber daya termasuk bahan, uang dan waktu sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Dalam hal ini produktivitas tenaga kerja secara spesifik yang dimaksudkan adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta kerja per satuan waktu. Sedangkan produktivitas perusahaan merupakan kumpulan dari produktivitas individu sehingga diperlukan perbaikan yang seimbang antara aspek manusia dan teknik.

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) maka mahasiswa dapat mengetahui secara langsung proses produksi Kapal Bantu Rumah Sakit yang melibatkan beberapa elemen termasuk tenaga kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana proses produksinya sekaligus tingkat keefektifan jam orang tenaga kerja organik. Untuk mengetahui tingkat efektif jam orang, mahasiswa melakukan analisis jam orang efektif pada tenaga kerja organik khususnya Departemen HO dan AO di PT PAL Indonesia (Persero). Departemen HO dan AO (*Hull Outfitting* dan *Accommodation Outfitting*) adalah Departemen yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, dan mengendalikan semua kegiatan

instalasi perlengkapan, komponen *steel work*, pipa, dan *machinery deck* pada area *cargo hold*, *shell plating*, *main deck*, dan *forecastle*. Serta, akomodasi pada area *poop deck*, *bridge deck*, *navigation room*, hingga *top deck*.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Laporan Kerja Praktek Lapangan membahas mengenai “Sistem Produksi Kapal Bantu Rumah Sakit dan Analisis Jam Orang Efektif pada Tenaga Kerja Organik sebagai Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Menggunakan Metode PDCA di PT PAL Indonesia (Persero)”.

## **1.3 Tujuan PKL**

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tentunya harus mempunyai tujuan. Maksud dan tujuan PKL dilaksanakan di PT PAL Indonesia (Persero), antara lain:

1. Mengetahui sistem produksi pembuatan Kapal Bantu Rumah Sakit di PT PAL Indonesia (Persero).
2. Menganalisis jam orang efektif sebagai upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja khususnya pada Departemen HO dan AO.

## **1.4 Manfaat PKL**

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari laporan ini, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa  
Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta meningkatkan keahlian dalam ruang lingkup disiplin ilmu Teknik Industri.

## 2. Bagi Universitas

Sebagai perbendaharaan perpustakaan dan diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan kerja praktek dengan permasalahan sistem produksi dan analisis produktivitas dengan metode PDCA.

## 3. Bagi Perusahaan

Merupakan bahan pertimbangan perusahaan dapat mengetahui penyebab jam orang tidak efektif dan cara memecahkan permasalahan tersebut khususnya pada Departemen HO dan AO Divisi Kapal Niaga di PT PAL Indonesia (Persero).

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang Praktek Kerja Lapangan (PKL), ruang lingkup, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan pada tiap-tiap bab.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum perusahaan dan teori-teori yang berhubungan dengan produk yang dibuat oleh perusahaan dan teori yang berhubungan dengan sistem produksi serta tugas khusus yaitu mengetahui langkah-langkah metode PDCA dalam menganalisis jam orang efektif sebagai upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja.

### **BAB III SISTEM PRODUKSI KAPAL BANTU RUMAH SAKIT**

Bab ini berkaitan tentang penjelasan bahan baku yang digunakan, mesin dan peralatan yang digunakan, tenaga kerja dan jam kerja, proses produksi, metode kerja, dan produk yang dihasilkan.

### **BAB IV TUGAS KHUSUS ANALISIS JAM ORANG EFEKTIF PADA TENAGA KERJA ORGANIK SEBAGAI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA MENGGUNAKAN METODE PDCA DI PT PAL Indonesia (Persero)**

Bab ini membahas tentang tugas khusus laporan praktek kerja lapangan, khususnya pembahasan tentang jam orang efektif pada tenaga kerja organik khususnya di Departemen HO dan AO Divisi Kania PT PAL Indonesia (Persero).

### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang membandingkan antara teori dan kenyataan dilapangan dari sistem produksi dan tugas khusus.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil praktek kerja lapangan secara keseluruhan penulis kepada pihak perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**